
Kriteria Perancangan Pusat Pengembangan Dan Pelatihan Kaum Difabel Berbasis Empowerment Di Denpasar

I Gede Wahyu Laksmana Krishna Deyan Putra¹, I Nyoman Gede Maha Putra², Ida Bagus Gede Parama Putra³
^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl.Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail : laksmanakrishna@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Krishna Deyan Putra, I Gede Wahyu Laksmana, Maha Putra, I Nyoman Gede, Parama Putra, Ida Bagus Gede, (2021) Prancangan Dan Perencanaan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Kaum Difabel Berbasis Empowerment Di Denpasar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9 (1), pp.85-94.

ABSTRACT

In the city of Denpasar, Bali, many people with disabilities are unable to work due to the large number of workers who have physical deficiencies (diffable) who are rejected from private and national companies. In Law No. 4 of 1997, it clearly states that persons with disabilities have the right to have the same position, rights and obligations in playing a role and being totally integrated according to their abilities. According to the Director General of Manpower Placement Development in 2014, the number of Persons with Disabilities who did not work was 1.5,000,000 and the results of data from the Indonesian Ministry of Social Affairs in 2008 that people with disabilities who did not work were recorded at 74.4% and persons with disabilities who had jobs was 25.6% . Planning and Designing the Center for Development and Training for people with disabilities is the main idea for a facility that accommodates people with disabilities with all activities that are useful in increasing their abilities and skills and can be dedicated to improving the quality of life for people with disabilities. The research method used is qualitative research methods, namely research on research that is descriptive and tends to use analysis.

Keywords: Keywords 1;Center for Training 2;Defelopment 3;Diffable 4;Empowerment

ABSTRAK

Di kota Denpasar, Bali Banyak Kaum difabel yang tidak dapat Bekerja akibat dari banyaknya Tenaga kerja yang memiliki kekurangan Fisik (Difabel) ditolak dari perusahaan swasta maupun Negri. Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997, dengan tegas dinyatakan bahwa penyandang cacat berhak mempunyai kesamaan kedudukan, hak dan kewajiban dalam berperan dan berintegrasi secara total sesuai dengan kemampuannya. Menurut Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga kerja pada tahun 2014 Jumlah Penyandang Disabilitas yang tidak bekerja sebesar 1.5000.000 dan hasil data dari Departemen Sosial RI Tahun 2008 Penyandang disabilitas yang tidak bekerja tercatat sebesar 74,4% dan penyandang disabilitas yang memiliki pekerjaan sebesar 25,6%. Perencanaan dan Perancangan Pusat Pengembangan dan Pelatihan bagi kaum disabilitas merupakan gagasan utama untuk sarana yang mewadahi kaum disabilitas dengan seluruh kegiatan yang berguna dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan serta dapat didedikasikan untuk meningkatkan kualitas hidup kaum disabilitas. Adapun Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian mengenai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Kata kunci: Kata Kunci 1; Pusat Pelatihan 2; Pengembangan 3;Difabel 4;Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Di Kota Denpasar Bali banyak kaum difabel yang ditolak dari perusahaan swasta karena kekurangan fisik yang dimiliki, yang berakibat meningkatnya angka pengangguran pada penyandang disabilitas, menurut Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja (Dina Penta) tahun 2014 jumlah penyandang disabilitas yang tidak bekerja di Indonesia sebesar 1.5000.000, serta pada Presentase pendataan pusat data dan informasi (Pusdatin) Departemen Sosial RI Tahun 2008 sebesar 74,4% kaum disabilitas yang menganggur dan 25,6% yang bekerja, hal tersebut menjadi indikator bahwa perlu diadakannya pemberdayaan dan pelatihan khusus bagi penyandang disabilitas yang mampu membentuk karakter serta dapat melatih dan mengembangkan kreativitas melalui inovasi-inovasi baru yang dimiliki untuk menaikkan derajat bahwa kaum difabel memiliki kesetaraan kedudukan dan kewajiban yang sama seperti masyarakat lainnya, Dengan tujuan merancang Pusat Fasilitas Pelatihan dan Pengembangan berbasis pemberdayaan bagi kaum disabilitas yang ingin bekerja. Adapun pemaparan permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan latar belakang sebagai berikut :

- a) Tema dan konsep apa yang cocok diterapkan pada Pusat Pelatihan dan Pengembangan Difabel ?
- b) Bagaimana menerapkan desain aksesibilitas pada Pusat Pelatihan dan Pengembangan Difabel ?
- c) Bagaimana Cara Menerapkan desain ruang yang nyaman dan aman pada Pusat Pelatihan dan Pengembangan Difabel ?
- d) Bagaimana bentuk dan tampilan bangunan yang mencirikan fungsi pelatihan dan pengembangan disabilitas ?

METODE PENELITIAN

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada Perancangan dan Perencanaan Pusat Pengembangan Dan Pelatihan Kaum Difabel Berbasis Empowerment di Denpasar sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan data
 - a) Teknik Observasi lapangan

merupakan proses pengumpulan data melalui observasi dan juga wawancara

- b) Metode literatur

mengumpulkan data melalui jurnal-jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

- c) Survei

Mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan (survei lapangan) guna memperoleh data-data yang dapat mendukung fasilitas yang akan dirancang.

2. Metode Penyajian Data

- a) Kompilasi data

merupakan proses penyajian data dalam bentuk deskripsi, table, grafik, sketsa, gambar dan foto-foto.

- b) Kalsifikasi data

merupakan proses penyusunan data yang dikumpulkan berdasarkan kegunaan dan tingkatan yang akan dianalisa lebih lanjut.

3. Metode Analisa Data

- a) Kompratif

Merupakan proses yang memudahkan penyusunan data dengan cara mengkomplikasi.

- b) Analisa

merupakan proses alternative dalam pemecahan masalah mengenai data yang telah dikumpulkan melalui Analisa.

- c) Sintesa

Merupakan proses dalam menyimpulkan data yang diperoleh melalui Analisa pengaruh dan dan factor dalam penyelesaian konsep perancangan.

- d) Kualitatif

Merupakan metode melalui wawancara dan observasi dengan hasil berupa teks dan narasi. Yang selanjutnya dapat dikalsifikasikan berdasarkan kebutuhan dan pendekatan dari data yang sifatnya lebih subjektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

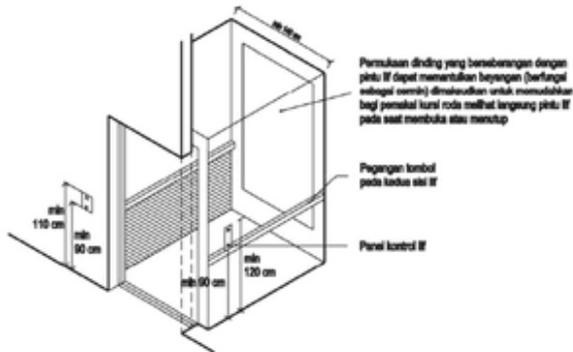
Pusat Pengembangan adalah suatu sarana atau fasilitas yang dapat mawadahi suatu kelompok tertentu yang di dedikasikan untuk menunjang kualitas hidup, salah satunya fasilitas yang dapat menyediakan sebuah wadah diantaranya kegiatan pelatihan, workshop, pameran, dan pementasan.

2. Kriteria

- a. Elemen Ruang

-Lift

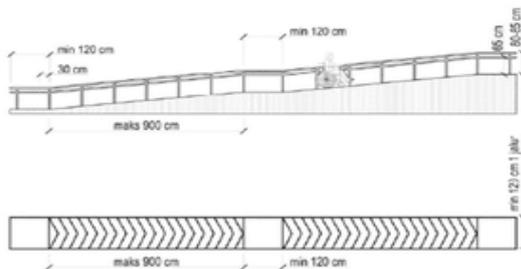
Kriteria Elemen Ruang mengambil contoh pada penggunaan lift bagi penyandang disabilitas yang nantinya akan diterapkan pada bangunan sebagai berikut :



Gambar 1 Kriteria Lift
(Sumber: Anonim, 2006)

-Ramp

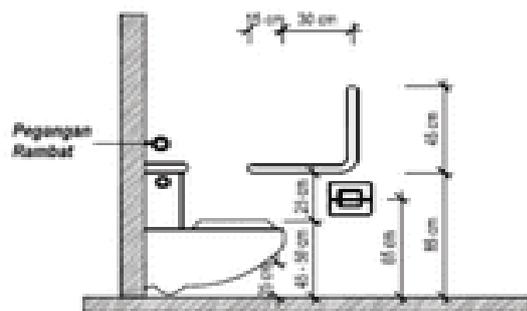
Kriteria Elemen ruang mengambil contoh alur aksesibilitas pada penyandang disabilitas yaitu dengan menggunakan ramp, sebagai berikut :



Gambar 2 Kriteria Ramp
(Sumber: Anonim, 2006)

-Furniture (Closet)

Penggunaan furniture pada elemen ruang mengambil contoh penggunaan closet yang dibuat lebih rendah untuk mempermudah jangkauan bagi kaum disabilitas, berikut merupakan gambaran desain closet disabilitas :

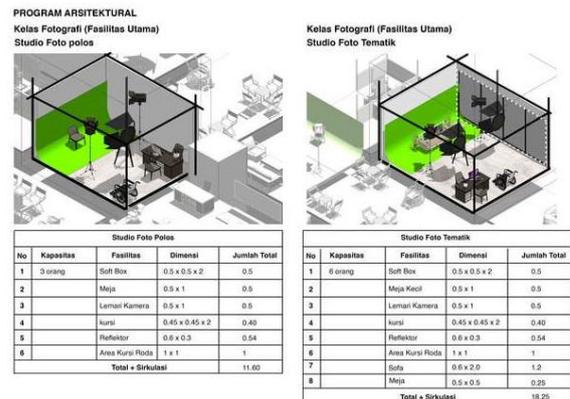


(Sumber: Anonim, 2006)

b. Kriteria Ruang

-Luas & Volume Ruang

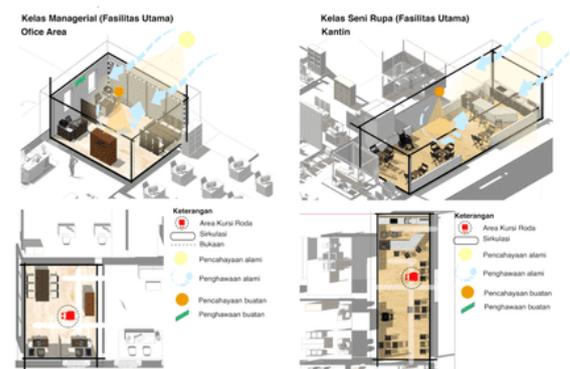
Luas & volume ruang menyesuaikan dengan alur sirkulasi civitas yang ditambah dengan alur sirkulasi kursi roda yang nantinya akan berlalu Lalang di dalam ruang, berikut merupakan sample ruang yang dijadikan contoh dalam menentukan luas dan volume ruang :



Gambar 4 Kriteria Ruang
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

-Pervorma (Pencahayaann & Penghawaann)

Performa ruang merupakan salah satu persyaratan yang memenuhi kebutuhan ruang melieputi pencahayaan dan penghawaann, berikut merupakan sample ruang yang telah dikerjaka sebagai berikut :

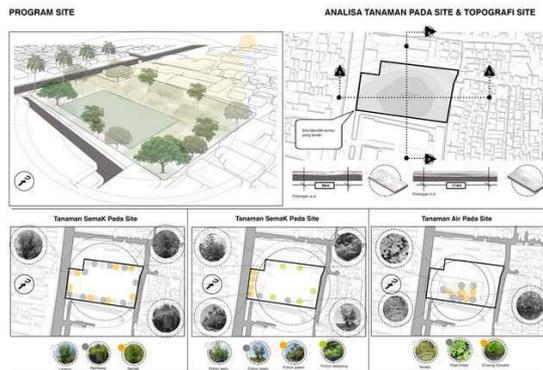


Gambar 5 Kriteria Performa Ruang
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

c. Kriteria Lokasi

-Keamanan

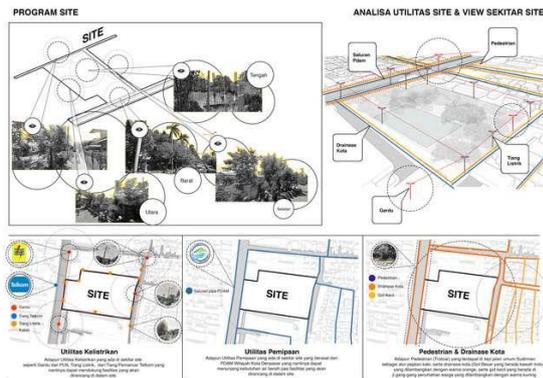
Keamanan merupakan salah satu hal yang diutamakan dalam merancang suatu Kawasan pelatihan bagi kaum disabilitas salah satunya pada lokasi yang akan dirancang bangunan yang dimana lokasi tapak yang dipilih berada di Denpasar Sudirman Denpasar selatan yang rata-rata memiliki kontur yang datar dan sedikit landai hal ini sudah memenuhi persyaratan keamanan lokasi untuk merancang fasilitas bagi kaum disabilitas, berikut merupakan gambaran lokasi yang telah dipilih :



Gambar 6 Kriteria Lokasi
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

-Kenyamanan

Kenyamanan pada lokasi site juga perlu diperhatikan di dalam hal pemanfaatan fasilitas sekitar site untuk menunjang aktivitas pada bangunan yang akan dirancang, sebagai berikut :



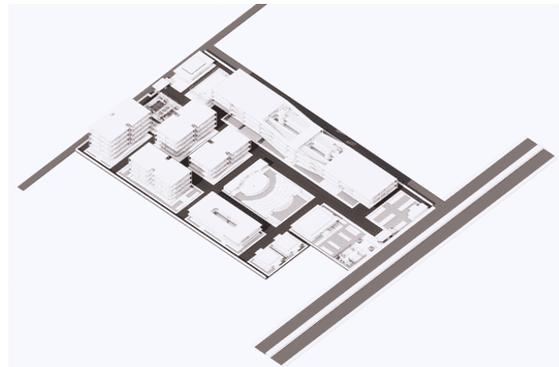
Gambar 7 Kriteria Kenyamanan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

d. Kriteria Pola Ruang Bangunan

-Pola Masa

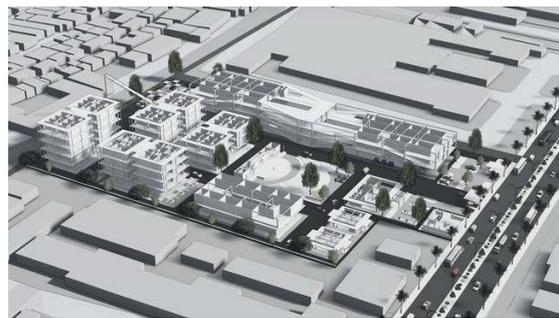
Pola Massa Bangunan yang Memiliki jenis Pola Radial yang dimana civitas dapat menjangkau bangunan-bangunan yang memiliki pola berurutan / sejajar dan telah memenuhi

persyaratan agar memudahkan kaum difabel untuk menjangkau bangunan, berikut merupakan pola masa yang telah dikerjakan :



Gambar 8 Kriteria Pola Massa Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

-Bentuk Masa



Gambar 9 Kriteria Bentuk Massa Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Bentuk Masa mengambil dasar bentuk persegi dan Persegi Panjang yang dimana bentuk ini cocok dan memudahkan pengguna dalam mengakses ruang-ruang yang dituju dengan aksesibilitas yang tidak terlalu rumit.

3. Karakteristik Pengguna

Adapun karakteristik pengguna diantaranya sebagai berikut

- a. penghuni yang merupakan siswa yang nantinya akan tinggal di dalam fasilitas hunian bangunan,
- b. Pengunjung yaitu beberapa kelompok organisasi yang datang mengunjungi bangunan
- c. pengelola yaitu beberapa orang yang mengelola bangunan baik dalam perawatan dan menjadi pelatih pada fasilitas yang akan dirancang.

4. Kondisi fisik lokasi site



Gambar 10 Lokasi site Perancangan dan Perencanaan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Kaum Difabel Berbasis *Empowerment* di Denpasar (Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

a. Kondisi *existing*

kondisi *existing* pada lokasi yang dipilih berada di Jl. Sudirman Denpasar Selatan yang memiliki luas 1,8 Hektar yang memiliki topografi tanah yang datar dan keadaan site merupakan lahan kosong yang sangat mendukung untuk pembangunan prancangan pusat pelatihan dan pengembangan kaum difabel.

b. Kondisi Aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas pada site yang terpilih memiliki akses jalan utama yaitu Jl raya Sudirman Denpasar Selatan dengan lebar jalan kurang lebih 10 meter yang memiliki 2 jalur utama yang berlawanan arah serta jl Sudirman memiliki trotoar pada tepi jalan.

c. Potensi Lingkungan

potensi lingkungan pada site yaitu adanya fasilitas pemerintah yang dapat dimanfaatkan seperti utilitas air yang mengelilingi site, adanya tiang listrik seperti gardu, tiang Telkom, yang berada di beberapa titik mengelilingi site

d. Infrastruktur Kota

site memiliki kedekatan dengan infrastruktur yang baik dimana pada jarak 600 meter beberapa fasilitas seperti sektor kesehatan yaitu rumah sakit sanglah, sektor ekonomi pasar sanglah, dan sektor lainnya yang dapat mendukung aktivitas yang akan dirancang.

5. Perumusan Konsep Dasar

adapun tujuan dari perumusan konsep dasar yaitu untuk mengetahui tujuan proyek berdasarkan pendekatan fungsi, iklim dan tujuan dari proyek yang akan dirancang adapun uraian sebagai berikut :



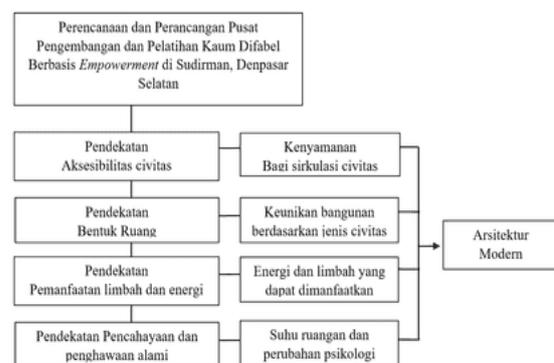
Gambar 11 Analisa Konsep Dasar (Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Berdasarkan analisa konsep dasar diatas maka dapat disimpulkan dari proses kedekatan fungsi, iklim dan tujuan proyek yang menghasilkan fungsi dan tujuan yang diinginkan dengan konsep dasar pada Perancangan dan Perencanaan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Kaum Difabel Berbasis *Empowerment* di Denpasar adalah Creative Industrial.

6. Perumusan Tema Rancangan

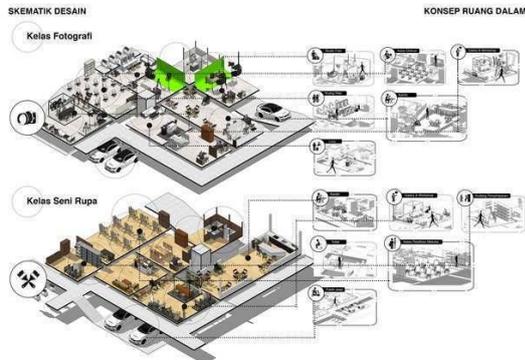
adapun tujuan dari perumusan tema rancangan yaitu melalui beberapa pendekatan yang dapat berpengaruh terhadap bangunan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pendekatan aksesibilitas
 - b. Pendekatan bentuk ruang
 - c. Pendekatan pencahayaan dan penghawaan alami
 - d. Pendekatan pemanfaatan limbah dan energi
- adapun skema dalam menguraikan tema perancangan bangunan, berikut merupakan skema hasil uraian pendekatan dalam menentukan tema perancangan bangunan :



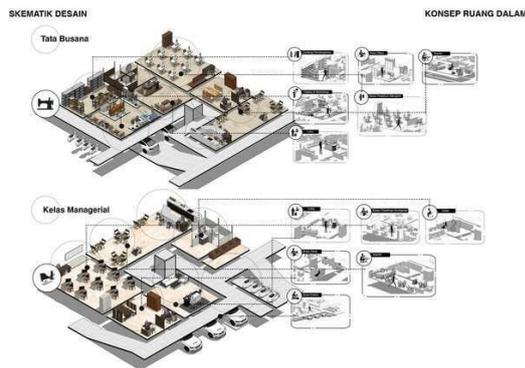
Gambar 12 Analisa Tema Perancangan

1.Konsep Ruang dalam kelas Fotografi dan Kelas Seni Rupa



Gambar 23 Konsep Ruang Dalam Kelas Fotografi dan seni rupa
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

2.Konsep Ruang dalam kelas Tata Busana dan Kelas Managerial

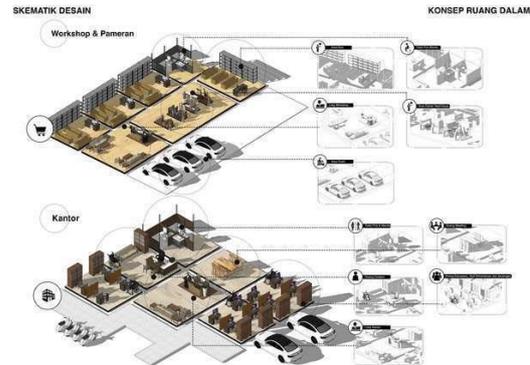


dan kelas managerial
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

3.Konsep Ruang dalam kelas Pengeajin dan tata suara

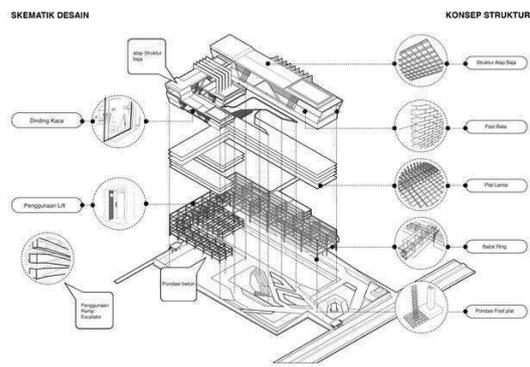
Gambar 25 Konsep Ruang Dalam Kelas pengerajin dan kelas tata suara
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

4.Konsep Ruang dalam Workshop dan Area Pameran



Gambar 26 Konsep Ruang Dalam Workshop dan Pameran
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

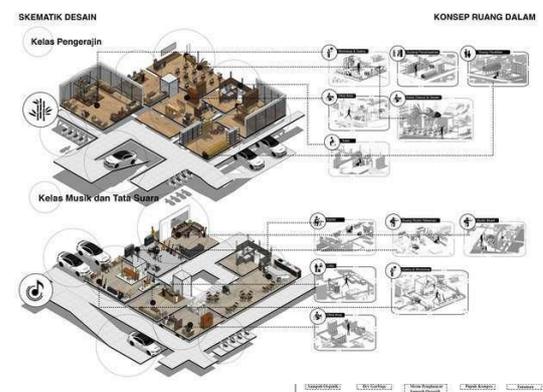
f. Konsep Struktur Bangunan



Gambar 28 Konsep Struktur Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

g.Konsep Utilitas Bangunan

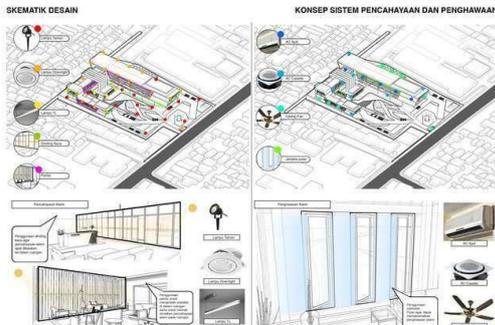
1.Konsep Utilitas air hujan dan pengolahan



Gambar 29 Konsep Utilitas air hujan dan pengolahan sampah

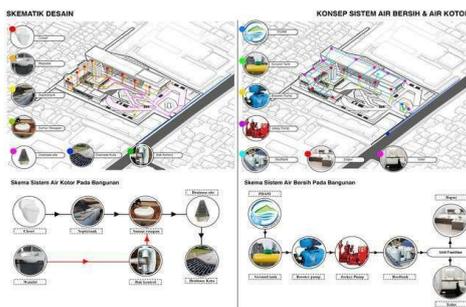
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

2. Konsep Sistem Pencahayaan dan Penghawaan



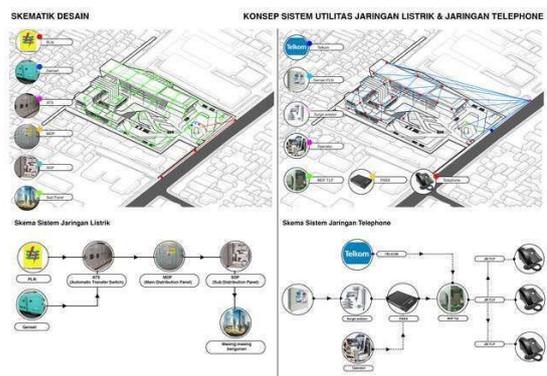
Gambar 30 Konsep Utilitas Pencahayaan dan penghawaan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

3. Konsep Sistem Utilitas Air bersih dan air kotor



Gambar 31 Konsep Utilitas air bersih dan air kotor
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

4. Konsep sistem jaringan listrik dan telephone



Gambar 32 Konsep Utilitas jaringan listrik dan telephone
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

5. Konsep Utilitas Jaringan wifi dan Sistem Keamanan



Gambar 33 Konsep Utilitas jaringan wifi dan sistem keamanan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas di Kota Denpasar perlu adanya fasilitas pelatihan dan pengembangan disabilitas dalam bentuk bangunan yang mewadahi proses pembelajaran, praktek, pameran, dan workshop bagi kaum disabilitas yang masih terlantar sehingga dapat menyediakan fasilitas yang lengkap sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Pada Perancangan dan Perencanaan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Kaum Difabel Berbasis *Empowerment* di Denpasar ini terdapat fasilitas yang lengkap yang dapat mewadahi proses pelatihan bagi civitas yang memiliki kekurangan fisik, seperti pelatihan

dalam perencanaan ini akan memberikan pelatihan yang disediakan dalam bentuk aksesibilitas agar para penyandang merasa nyaman dan aman di dalam bangunan yang akan dirancang dalam bentuk sirkulasi yang tidak rumit penggunaan bahan material yang dapat mendukung aksesibilitas civitas pada

Perancangan dan Perencanaan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Kaum Difabel Berbasis *Empowerment* di Denpasar

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. 2003. Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan

Intervensi Komunitas. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Al Bahra Bin Ladjamudin. (2005) Analisis dan Desain Sistem Informasi,

Yogyakarta: Graha Ilmu.

Al-Karimah, N. F. (2018). Subjective Well-Being Pada Penyandang Tuna Daksa. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 13(1), 57. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v13i1.347>

Friedman, John, (1992). *Empowerment The Politics of Alternative Development*.

Blackwell Publishers, Cambridge, USA.

Jogiyanto, H.M. (2005). Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.

Listya, A., & Dawami, A. K. (2018). Perancangan Logo Organisasi Forum Komunikasi Masyarakat Peduli Difabel (FKMPD) Klaten. *Jurnal Desain*, 5(02), 61.

<https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i02.2195>

Nugroho, A. V. (2017). *Perancangan Tongkat Tuna Netra Menggunakan Teknologi Sensor Ultrasonik Untuk Membantu Kewaspadaan Dan Mobilitas*.

Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Pengembangan

Setywan, D. I., Tolle, H., & Kharisma, A. P. (2017). Perancangan

Aplikasi Communication Board Berbasis Android Tablet Sebagai Media Pembelajaran dan Komunikasi Bagi Anak Tuna Rungu. *Jurnal*

Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 2(8), 2933–2943.

Siagian P. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi ke 1 Cetakan Ketiga,

PT Bima Aksara, Jakarta.

Siddiq, Dedi Muhammad. (2007). Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi,

Yogyakarta: Pasca UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta-IIS.

Slamet, M. (2003). Pemberdayaan masyarakat. Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Penyunting: Ida Yustina dan Ajat Sudrajat, 45-48.

Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas.

Inklusi, 1(2), 269–290. <https://doi.org/10.14421/ijds.010208>

Undang-Undang No 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat

Veithzal R, Jauvani, S.E. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk

Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo